

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri tekstil dan garmen merupakan industri yang akan selalu bertahan pada segala zaman, mengingat bahwa industri tekstil dan garmen memenuhi satu di antara kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan akan sandang. Di Indonesia, industri tekstil dan garmen telah berkembang cukup luas. Industri ini telah mencakup hampir keseluruhan sub industri di bidang tekstil dan garmen, seperti industri *fiber making* (pembuat serat), industri *spinning* (pemintalan), industri *weaving/knitting* (pertenunan/perajutan), industri *embroidery* (pembordiran), industri *dyeing/printing/finishing* (pencelupan/pencetakan/penyempurnaan), industri pembatikan termasuk industri kerajinan dan *handicraft*, industri *garment* (pakaian jadi), dan industri pembuatan tekstil jadi (<http://egismy.wordpress.com/2007/12/24/asosiasi-pertekstilan-indonesia-api/>).

Indonesia is one of the biggest textiles producers in ASEAN, possessing a complete industry structure starting from the manufacture of fibres, through to the production of finished garments and other textile articles. The industry is diversified and competitive, capable of supplying garments to niche markets, as well as to the lowest segments at very competitive prices. The textile and garment industry is of critical importance for the Indonesian economy. Not only does the sector provide a lot of employment but it earns higher percentages of foreign exchange than other sectors. Overall, the Indonesian textile and garment industry has strong fundamentals. Due to its dependence on export and its strong fundamentals, the industry survived relatively unscathed during the 1998 Asian financial crisis (Wu Chongbo, 2007:3).

Menurut Wu Chongbo (2007:3) Indonesia dikategorikan sebagai negara produsen tekstil terbesar di kawasan ASEAN. Cakupan industri tekstil dan garmen Indonesia juga cukup luas, mulai dari pembuatan fiber hingga produk pakaian jadi serta berbagai produk tekstil lainnya. Industri tekstil dan garmen di Indonesia ini ternyata juga mampu bersaing dengan kompetitor lain dengan harga yang sangat kompetitif. Industri tekstil dan garmen bukan hanya merupakan industri padat karya, tetapi juga merupakan industri yang mampu menghasilkan penghasilan yang cukup besar bila dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Industri tekstil dan garmen di Indonesia ini juga dinilai cukup berhasil bertahan dalam guncangan krisis ekonomi yang melanda Asia pada tahun 1998.

Indonesia dengan jumlah penduduk yang cukup besar, lebih dari dua ratus juta jiwa, menjadikan industri tekstil dan garmen tidak akan pernah kekurangan tenaga kerja potensial. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian dan Perdagangan, pada tahun 2003 sekitar 2.654 perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia mampu menyerap tenaga kerja sebanyak lebih dari 1,18 juta orang. Pada tahun 2004, perusahaan tekstil dan garmen mampu menyerap 1,5 juta tenaga kerja (Wu Chongbo, 2007:4).

Di balik berbagai kekuatan yang dimilikinya, industri tekstil dan garmen di Indonesia juga tetap mengalami hambatan di antaranya sekitar lebih dari 70% mesin industrinya tergolong *technologically outdated* (menggunakan teknologi lama). Industri ini juga menghadapi pesaing-pesaing dari China dan beberapa negara ASEAN lainnya (www.sourcingjournalonline.com). Hambatan-hambatan

ini menjadikan industri tekstil dan garmen Indonesia terus memerlukan penanaman modal agar tetap bisa bertahan di tengah persaingan pasar global.

Penanaman modal sangat dipengaruhi oleh nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Saham (*stock* atau *share*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji, 2006:6). Harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung terus mengalami fluktuasi. Berikut ini disajikan tabel pergerakan harga saham masing-masing perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 hingga tahun 2011.



1.2 Tabel Pergerakan Harga Saham

Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011 (dalam rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun		
			2009	2010	2011
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia, Tbk	134	215	580
2	CNTX	PT. Century Textile Industry, Tbk	5.000	2.650	8.000
3	ERTX	PT. Eratex Djaja, Tbk	85	59	200
4	ESTI	PT. Ever Shine Textile, Tbk	51	100	160
5	HDTX	PT. Pania Indonesia, Tbk	235	250	190
6	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics, Tbk	470	1.700	1.980
7	KARW	PT. Karwell Indonesia, Tbk	180	145	145
8	PBRX	PT. Pan Brothers, Tbk	135	1.600	440
9	POLY	PT. Asia Pacific Fibers, Tbk	131	240	450
10	RDTX	PT. Roda Vivatex, Tbk	1.400	2.100	2.700
11	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk	195	181	184
12	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk	250	225	180
13	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk	310	510	500
14	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk	123	139	300
15	UNTX	PT. Unitex, Tbk	3.700	3.700	3.700
	Jumlah		12.399	13.814	19.709
	Rata-rata		826,6	920,93	1.313,93

Sumber: ICMD 2014 (data diolah kembali)

Berikut ini disajikan pula perkembangan rata-rata harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 hingga tahun 2011.

1.2 Tabel Pergerakan Rata-Rata Harga Saham

Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011 (dalam rupiah)

No	Tahun	Rata-rata Harga Saham	
1	2009	826,60	-
2	2010	920,93	Naik
3	2011	1.313,93	Naik
Rata-rata Harga Saham Tertinggi		1.313,93	
Rata-rata Harga Saham Terendah		826,60	

Sumber: ICMD 2014 (data diolah kembali)

Agar nilai perusahaan, yang dalam hal ini merupakan harga saham, tidak terus mengalami penurunan dan agar investasi yang ditanamkan pada perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen tetap mengalir, maka manajemen perusahaan harus semakin jeli dalam mengatur komposisi keuangan perusahaan sehingga investor tertarik untuk melakukan penanaman modal. Investasi yang dilakukan oleh investor akan menghasilkan keuntungan berupa dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada investor tersebut. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*), yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham (*stock dividend*), yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen dalam bentuk saham sehingga jumlah saham

yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut (Darmadji, 2006:11)

Sebelum melakukan keputusan investasi, investor akan melihat struktur modal perusahaan tersebut. Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono, 2008:240). Perusahaan yang meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya akan meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan mengelola dana yang diperoleh dari utang, maka hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif yang akan berdampak terhadap menurunnya laba perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik, maka dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Dalam struktur modal terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai keuangan perusahaan, misalnya *debt ratio* (DR) dan *longterm debt to equity ratio* (LDER). *Debt ratio* dibentuk dari perbandingan total hutang dengan total aktiva. *Longterm debt to equity ratio* dibentuk dari perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Rasio profitabilitas juga menjadi elemen penting dalam pengambilan keputusan investasi oleh penanam modal. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Eugene F. Brigham, 2006: 107). Rasio profitabilitas menjadi indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dananya dan menunjukkan prospek perusahaan di masa

yang akan datang. Semakin tinggi rasio profitabilitas sebuah perusahaan, maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Laba yang tinggi membuat investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai keuangan perusahaan, misalnya *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE). *Net profit margin* dibentuk dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Return on investment* (ROI) dibentuk dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on equity* (ROE) dibentuk dari laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Pertanyaan yang kemudian muncul dari penjabaran di atas adalah apakah struktur modal dan rasio profitabilitas ini memang benar berdampak terhadap harga saham? Peneliti kemudian terdorong untuk melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan rasio profitabilitas terhadap harga saham dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Debt Ratio* (DR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Manakah yang berpengaruh dominan antara *Debt Ratio* (DR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini meliputi:

1. Mengetahui pengaruh *Debt Ratio* (DR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui pengaruh dominan dari *Debt Ratio* (DR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Kontribusi Penelitian

1. Aspek Akademis

Penulis dapat mengadakan perbandingan antara teori-teori yang telah didapatkan di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan serta sejauh mana teori tersebut dapat diaplikasikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi atau pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengambil

permasalahan yang sama, dengan mengadakan perbaikan untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kinerja (*performance*) perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan kinerja keuangan mampu mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang semakin baik, diharapkan minat investor terhadap saham perusahaan juga akan semakin meningkat.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai pengaruh struktur modal dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan di pasar modal. Dengan adanya informasi ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya pada saham suatu perusahaan.

c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pasar modal, dalam hal ini misalnya BAPEPAM, BEI, profesi terkait, dan lain-lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan perannya dalam memenuhi kebutuhan para investor.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam proposal penelitian ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan teori-teori yang mendasari dan berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini, yang akan digunakan sebagai dasar dalam menganalisis masalah meliputi struktur modal, rasio keuangan dan harga saham

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang menyajikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian